Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 2**

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Di Kelas V SDN 30 Teratak Tengah Pesisir Selatan

Uci Ramadani[1], Zaiyasni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Process, Talking Stick Model, Integrated Thematic

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the Talking Stick type cooperative model in the fifth grade of SDN 30 Teratak Tengah. This research applies classroom action research (CAR) and the approaches used are qualitative and quantitative. The subjects of this research were the teachers and students of the class of SDN 30 Teratak Tengah. Bengkulu where 15 students were recorded. The results of the study were that in the first cycle in the RPP assessment, an average of 87.49% (B) was obtained and increased to 96.42% in the second cycle (SB). In the first cycle teacher activity with an average of 81.25% (B) and increased in the second cycle 92.5% (SB). Meanwhile, in the first cycle, the students got an average score of 81.25% (B) and increased to 92.5% in the second cycle (SB). Thus, it can be concluded that the Talking Stick type cooperative model can improve the learning process of students in integrated thematic learning in class V SDN 30 Middle Teratak.

Kata Kunci:
Pembelajaran Tematik Terpadu, Talking Stick, proses pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 30 Teratak Tengah. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan yaitu kualititatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas SDN 30 Teratak Tengah. Bengkulu dimana tercatat peserta didik sebanyak 15 orang. Hasil penelitian yaitu pada siklus I dalam penilaian RPP memperoleh rata-rata 87,49% (B) dan meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 81,25% (B) dan meningkat pada siklus II 92,5% (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I

memperoleh nilai rata-rata 81,25% (B) dan meningkat pada siklus II 92,5% (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 30 Teratak Tengah.

Corresponding author :
ramadaniuci0@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi antara peserta didik dan guru, karena interaksi tersebut akan dapat menentukan hubungan yang kondusif antara peserta didik dan guru. Interaksi yang dilakukan harus terjadi secara intensif agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini dijelaskan oleh pendapat yang menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, peserta didik, dan komunikasi timbal balik secara edukatif dalam mencapai tujuan belajar (Rustaman dalam Ananda & Zaiyasni, 2020).

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan matang serta sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang dan efisien. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan perkembangan fisik peserta didik, sesuai dengan minat, bakat dan dapat ,mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Selain menyusun RPP sesuai dengan komponen-komponennya, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang terpadu, yakni dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran yang satu dengan yang lain sehingga tidak tampak pemisahannya agar pembelajaran lebih bermakna hal ini disebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Prastowo, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD 30 Teratak Tengah pada tanggal 20-24 Februari 2021 Tema 6 (Panas dan perpindahannya). Penulis menemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Fenomena-fenomena yang penulis temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Guru dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya berpatokan pada langkah-langkah yang sudah ada dalam buku guru tanpa menganalisis terlebih dahulu; (2) Pada saat proses pembelajaran masih tampak keterpisahan antar mata pelajaran, sehingga pemikiran peserta didik tidak terpadu; (3) Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada peserta didik, yang menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar sehingga membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis; (4) Guru sulit untuk memusatkan perhatian atau fokus peserta didik terhadap pelajaran dimana terlihat peserta didik sering ribut dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat kurang efektif yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan.; (5) guru juga kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima pembelajaran dari guru saja tanpa adanya timbal balik dari siswa dimana siswa kurang aktif dalam berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena yang penulis paparkan di atas penulis melihat suatu masalah yakni dalam proses pembelajaran tematik terpadu dimana proses pembelajaran belum maksimal, oleh sebab itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensinya dalam belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu guru hendaknya perlu untuk memilih model yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih model kooperatif, karena dengan menggunakan pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didikdapat saling membantu, saling berdiskusi, saling beragumentasi untuk memecahkan sebuah persoalan atau pertanyaan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (dalam, Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 52) "Pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme". Selanjutnya Pembelajaran kooperatif menurut Hayati (2017) bertujuan untuk membantu peserta didikagar dapat mengembangkan keterampilan sosial sekaligus mencapai hasil belajar yang optimal dengan cara

bekerja sama dan berkolaborasi antar peserta didikdi dalam suatu kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran ini mampu menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas serta model pembelajaran ini terdapat unsur bermain dimana peserta didik mendapat giliran mengambil tongkat yang dilempar guru, dan anak menjawab pertanyaan dari guru sehingga anak dapat berpikir kritis dan anak juga dapat aktif dalam proses pembelajaran karena semua anak harus bisa menjawab pertanyaan dari guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil pembelajaran.

Model *talking stick* dipilih juga karena memiliki beberapa keunggulan yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih membaca pemahaman peserta didik dengan tepat, agar lebih giat belajar/belajar dahulu, Peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014). Maka dengan penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* permasalahan yang dipaparkan di atas dapat di atasi.

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas V SDN 30 Taratak Tengah Pesisir Selatan?" . Rumusan masalah secara khusus yaitu bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas V SDN 30 Taratak Tengah Pesisir Selatan.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas V SDN 30 Taratak Tengah Pesisir Selatan. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* Kelas V SDN 30 Taratak Tengah Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dan berkolaborasi. Penelitian tindakan kelas berasal dari 3 kata yang jika digabungkan memiliki inti yang dapat

disimpulkan yaitu penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 30 Teratak Tengah**.** Penelitian ini dilaksanakan pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 30 Teratak Tengah. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Di samping itu, guru kelas V sebagai praktisi pada kelas V SDN 30 Teratak Tengah dan peneliti selaku observer.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 30 Teratak Tengah Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Tes digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik terpadu dengan model *Talking Stick.* Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didikdalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*..

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat diolah dengan analisis data kualitatif dan data berupa angka yang dapat diolah dengan analisis data kuantitatif. Sebagaimana menurut Wina (2010) analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap yaitu: "(1) Reduksi data, (2) mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna, (3) membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data".

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didiksebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didikmenggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014), untuk menghitung hasil ranah afektif, kognitif dan psikomotor digunakan rumus.

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 30 Teratak Tengah. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V. Pada Siklus I pertemuan I ini akan membahas adalah tema 9 "Benda-benda d sekitar" subtema 1 "Benda Tunggal dan campuran" pembelajaran 1 dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah-langkah menurut Huda (2014) yaitu:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

3. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
4. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompojk yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian Untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan.
7. Guru nelakukan evaluasi/penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I dilaksanakan oleh guru kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah-langkah menurut Huda (2014) yaitu: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompojk yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian Untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru nelakukan evaluasi/penilaian.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP, lembar aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi oleh peneliti dan teman sejawat sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dari 28 skor yang diperoleh adalah 85,7% (B). Sedangkan penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 31 dari skor maksimal 40 dengan persentase 77,5% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 31 dari skor maksimal 40 dengan persentase 77,5% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	85,7%
2.	Aspek guru	77,5%
3.	Aspek peserta didik	77,5%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 89,28% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah baik dan meningkat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I dilaksanakan oleh guru kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah-langkah menurut Huda (2014) yaitu: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompojk yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian Untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru nelakukan evaluasi/penilaian. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85%.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	89,28%
2.	Aspek guru	85%
3.	Aspek peserta didik	85%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 96,42% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I dilaksanakan oleh guru kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah-langkah menurut Huda (2014) yaitu: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompojk yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian Untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru nelakukan evaluasi/penilaian.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan peserta didik diperoleh skor 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	96,42%
2.	Aspek guru	92,5%
3.	Aspek peserta didik	92,5%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Kooperatif tipe NHT menurut Huda (2014) dengan langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam

wacana. (4) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompojk yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian Untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru nelakukan evaluasi/penilaian.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 85,7% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 89,28% dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 87,49% (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 96,42% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 77,5% dengan kualifikasi (C) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 77,5% dengan kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas Guru 85% dengan kualifikasi (B) dan aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 85% dengan kualifikasi (B), rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi (B) dan rata-rata nilai aktivitas peserta didik pada Siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi (B). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai aktivitas Guru 92,5% dengan kualifikasi (SB) dan aktivitas peserta didikyang diperoleh adalah 92,5% dengan kualifikasi (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Ananda, R., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stay di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran* SD, 8(10), 12-19.

Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hayati, Sri. (2017). Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.

Huda, M. (2014). *Model-model*

Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD.*

Nurdyansah. Fahyuni, F. E. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016

Prastowo, A. 2015. *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI.* Jakarta : Kencana PUBLISHING.

Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta: Ar- ruzz media